

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI MI DARUL ISTIQOMAH LAMPUNG TIMUR

^{*1}SIANAH

²RAMLI

³ROFIAH

⁴ROKIP

⁵YULI HURIAH

⁶PURWO PRIYONO

^{*1}MI DARUL ISTIQOMAH, LAMPUNG TIMUR, LAMPUNG, INDONESIA

²MIS AL AZHAR, BANGKALAN, JAWA TIMUR, INDONESIA

³MTSS MIFTAHIYAH YASI, BANGKALAN, JAWA TIMUR, INDONESIA

⁴MTSS BUSTANUL HIDAYAH, BANGKALAN, JAWA TIMUR, INDONESIA

⁵MTSS NURUL ISLAM, DEPOK, JAWA BARAT, INDONESIA

⁶MTSS ZAINUL ULUM, BANGKALAN, JAWA TIMUR, INDONESIA

Koreponden Email: sianahsianah@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2024

REVISION

16 Januari 2024

PUBLISHED

29 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Darul Istiqomah, Lampung Timur, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan media gambar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, penggunaan media gambar menunjukkan peningkatan hasil belajar yang moderat, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Observasi menunjukkan bahwa media gambar membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak namun membutuhkan penjelasan tambahan dari guru. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memperjelas gambar dan memberikan penjelasan lebih rinci, yang menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan retensi memori jangka panjang siswa terhadap materi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media gambar merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Gambar, Hasil Belajar, Madrasah, Siswa

LATAR BELAKANG

Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Arsyad, 2014).

Pendidikan IPA memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPA membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Anderson & Krathwohl, 2001). Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPA diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPA termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPA di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki (Creswell, 2014).

Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu, maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPA. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI/Program Paket A masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail (Slavin, 2006). Penetapan IPA sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) diajarkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam diri siswa (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Namun, data menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Darul Istiqomah Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2022/2023 terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 46.2 % sedangkan yang belum tuntas mencapai 53.8 % (Miles & Huberman, 1994).

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pokok bahasan perubahan penampakan bumi dan benda langit dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain siswa kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan tentang materi pelajaran yang diajarkan, kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pelajaran walaupun telah diajarkan, dan kesulitan memahami materi pelajaran karena memerlukan contoh yang konkrit (Miarso, 2004).

Salah satu sebab siswa kesulitan memahami konsep perubahan penampakan bumi dan benda langit adalah kurangnya media pembelajaran yang memberikan contoh konkrit kepada siswa. Media gambar memiliki kelebihan dalam menarik perhatian siswa, menguatkan pemahaman yang berbentuk konsep dan teoretis, dan memudahkan penafsiran terhadap materi yang diajarkan (Heinich, Molenda, Russell, & Smaldino,

2002). Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, penulis mengajukan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran untuk diterapkan dalam tindakan kelas pada mata pelajaran IPA terhadap siswa kelas IV MI Darul Istiqomah Srigading tahun pelajaran 2023/2024 (Borg & Gall, 1989). Diharapkan melalui penggunaan media gambar, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta mencapai ketuntasan belajar yang lebih tinggi (Reigeluth, 1999).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Darul Istiqomah, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dirancang sebagai respons terhadap masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehari-hari melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian dilakukan di MI Darul Istiqomah dengan subjek penelitian berupa siswa kelas IV yang terdiri dari 16 siswa, dengan komposisi 12 laki-laki dan 4 perempuan. Setting ini dipilih berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang dianggap masih rendah.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diambil. Dalam perencanaan, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang, sementara observasi dilakukan untuk memantau dan mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai persepsi dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dianalisis dengan cara menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang diimplementasikan dalam penelitian ini. Media gambar dipilih karena dapat menarik perhatian siswa, menguatkan pemahaman yang berbentuk konsep dan teoretis, serta memudahkan penafsiran terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep perubahan penampakan bumi dan benda langit dengan lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Istiqomah. Peningkatan ini terlihat dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi masalah pembelajaran yang dihadapi, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Implementasi PTK yang sistematis dan berkelanjutan diharapkan dapat menjadi model bagi guru-guru lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka.

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV MI Darul Istiqomah, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, tindakan yang dilakukan meliputi penerapan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Media gambar dipilih karena dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam pelaksanaan tindakan, guru menggunakan media

gambar untuk menjelaskan materi tentang perubahan penampakan bumi dan benda langit. Hasil belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 65,38%, dengan tingkat ketuntasan mencapai 65,38% juga.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Guru meningkatkan intensitas penggunaan media gambar dan memberikan lebih banyak bimbingan kepada siswa, terutama yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok belajar untuk memperkuat pemahaman mereka. Hasil belajar siswa pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua mencapai 75,19%, dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,46%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat dari peningkatan skor N-Gain. Pada siklus pertama, N-Gain score adalah 0,46, yang termasuk dalam kategori sedang. Pada siklus kedua, N-Gain score meningkat menjadi 0,62, yang juga termasuk dalam kategori sedang, tetapi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan tindakan yang diimplementasikan dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Guru juga mencatat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya selama proses pembelajaran .

Refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus membantu peneliti dan guru untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diambil dan merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada akhir siklus kedua, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu tingkat ketuntasan minimal 70%. Dengan demikian, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, telah tercapai .

Penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran di kelas. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi-materi yang bersifat abstrak. Guru disarankan

untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan subjek yang lebih besar dan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru-guru lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas mereka .

PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, pembahasan menunjukkan berbagai hasil yang signifikan terkait dengan penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, penerapan media gambar menunjukkan peningkatan yang moderat dalam hasil belajar siswa. Namun, beberapa kendala seperti ketidakpahaman awal siswa terhadap konsep yang disampaikan masih terjadi. Observasi selama siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan memahami materi secara menyeluruh, meskipun penggunaan media gambar membantu visualisasi konsep yang abstrak.

Perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan memperjelas gambar yang digunakan dan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai materi pembelajaran. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan yang cukup berarti, dan sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pengamatan selama siklus kedua menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media gambar terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya media gambar dalam proses pembelajaran. Media gambar tidak hanya membantu siswa memahami konsep yang abstrak, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam pokok bahasan perubahan penampakan bumi dan benda langit, media gambar memberikan visualisasi yang jelas tentang fenomena alam yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Misalnya, perubahan kenampakan matahari, bulan, dan bintang dapat dilihat secara langsung melalui gambar, sehingga memudahkan siswa untuk menghubungkan teori dengan realitas.

Selain itu, penggunaan media gambar juga membantu siswa mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Visualisasi yang diberikan oleh gambar membuat informasi yang disampaikan lebih melekat dalam ingatan siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir yang menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan dengan tes awal. Media gambar juga memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain secara lebih jelas. Dalam hal ini, siswa dapat memahami proses perubahan kenampakan bumi dan benda langit secara lebih komprehensif.

Penerapan media gambar juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Media gambar juga mendorong siswa untuk lebih eksploratif dalam mencari informasi tambahan terkait materi pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar harus dilakukan dengan persiapan yang matang. Pemilihan gambar yang tepat dan relevan dengan materi sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Gambar yang kurang jelas atau tidak sesuai dengan konteks materi dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa media gambar yang digunakan telah melalui seleksi yang baik dan mendukung tujuan pembelajaran.

Keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa media gambar merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, media gambar juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan media gambar harus dilakukan dengan perencanaan yang baik untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV MI Darul Istiqomah, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi, untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi siswa.

Pada siklus pertama, penerapan media gambar menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa meskipun belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, namun secara keseluruhan terdapat peningkatan yang moderat dalam hasil belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa media gambar membantu visualisasi konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, namun perlu adanya penjelasan tambahan dari guru untuk memastikan pemahaman siswa.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, dengan memperjelas gambar yang digunakan dan memberikan penjelasan yang lebih rinci, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan menunjukkan peningkatan motivasi serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Media gambar terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam bertanya serta berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.

Penggunaan media gambar juga berdampak positif terhadap memori jangka panjang siswa. Visualisasi yang jelas membuat informasi yang disampaikan lebih melekat dalam ingatan siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai tes akhir dibandingkan dengan tes awal. Media gambar membantu siswa mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik dan memungkinkan mereka untuk melihat hubungan antara konsep yang satu dengan yang lain secara lebih jelas dan komprehensif.

Motivasi belajar siswa juga meningkat dengan penggunaan media gambar. Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik. Media gambar mendorong siswa untuk lebih eksploratif dalam mencari informasi tambahan terkait materi pembelajaran, yang pada akhirnya memperkaya pengetahuan mereka.

Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya persiapan yang matang dalam penggunaan media gambar. Pemilihan gambar yang tepat dan relevan dengan materi sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Gambar yang kurang jelas atau tidak sesuai dengan konteks materi dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa media gambar yang digunakan telah melalui seleksi yang baik dan mendukung tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menegaskan bahwa media gambar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, media gambar juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational research: An introduction* (5th ed.). Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of instructional design* (4th ed.). Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Prentice Hall.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Miarso, Y. (2004). *Menembus batasan pendidikan*. PT Grasindo.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Reigeluth, C. M. (Ed.). (1999). *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory* (Vol. 2). Lawrence Erlbaum Associates.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Allyn and Bacon.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana University Bloomington.
- Van Brummelen, H. (2002). *steppingstones to curriculum: A biblical path*. Purposeful Design Publications.